

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu hasil pertanian yang menjadi komoditas pangan di Indonesia adalah jagung. Jagung (*Zea mays L*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting sebagai pangan dan pakan. Kebutuhan jagung yang terus meningkat sejalan dengan terus berkembangnya industri pangan dan pakan, mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam pertumbuhan sub sektor tanaman pangan. Untuk mencapai target produksi jagung, maka dilakukan pengembangan jagung di Indonesia (Sari dkk, 2012).

Indonesia memiliki iklim tropis dan tanah yang subur. Sebagai negara agraris, Indonesia mempunyai keragaman hayati yang tinggi. Kesesuaian iklim dan perkembangan sejarah menjelaskan bahwa salah satu komoditi yang seharusnya dapat menjadi andalan dalam bidang pangan, industri dan energi adalah jagung. Sebagai pangan, jagung telah dikonsumsi menjadi bahan pangan pokok oleh penduduk di berbagai daerah seperti Jawa, Madura, Nusa Tenggara dan Sulawesi. Sebagai bahan baku industri, jagung dapat diolah menghasilkan pakan ternak, minyak, tepung jagung, gula dan turunannya. Perkembangan yang sangat pesat adalah jagung digunakan sebagai bahan baku produksi etanol untuk bahan bakar (*biofuel*). Semua potensi penggunaan ini meningkat dengan tajam sehingga menggandakan permintaan terhadap jagung saat ini dan masa mendatang. Oleh karena itu,

tidak ada pilihan bagi negeri ini, selain meningkatkan produksi nasional untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan pengolahan menuju kemandirian pangan, pakan, energi dan produk industri lainnya (Bantacut dkk, 2015).

Sedangkan dari segi produksi, jagung saling berkompetisi dengan pangan lainnya dalam penggunaan sumber daya lahan terutama pada lahan kering. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik langsung maupun tidak langsung perkembangan harga jagung akan ikut mempengaruhi harga komoditas-komoditas lain secara umum atau setidaknya-tidaknya bagi beberapa komoditas tanaman pangan (Riyadi, 2007).

Kabupaten Grobogan adalah salah satu sentra produksi jagung terbesar di Jawa Tengah. Menurut Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah tahun 2013, produksi jagung Jawa Tengah mencapai 2.772.575 ton/tahun pada tahun 2011 dan 3.041.630 ton/tahun pada tahun 2012. Kabupaten Grobogan memiliki kontribusi terbesar sebagai pemasok jagung Jawa Tengah, yaitu sebesar 501.881 ton/tahun pada tahun 2011 dan 559.835 ton/tahun pada tahun 2012.

Tabel 1. Produksi Sentra Jagung di Provinsi Jateng Menurut Tahun 2010-2013

No	Kabupaten	Produksi (ton)			
		2010	2011	2012	2013
1	Grobogan	663.795	501.881	559.835	559.543
2	Blora	273.231	225.426	268.664	228.428
3	Wonogiri	376.172	266.494	315.841	267.973
4	Brebes	99.400	96.038	131.086	116.470
5	Kendal	147.484	187.218	189.162	195.565
6	Lainnya	1.498.628	1.495.518	1.577.042	1.562.932
	Jumlah	3.058.710	2.772.575	3.041.630	2.930.911

Sumber: Dispartan TPH Provinsi Jawa Tengah (2013)

Gubug adalah salah satu Kecamatan dari 19 kecamatan di Kabupaten Grobogan yang juga sebagai penghasil jagung. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan (2013) Kecamatan Gubug memiliki luas panen jagung 1.605 hektar dan produksi jagung sebesar 9.124 ton. Total desa di Kecamatan Gubug berjumlah 21 desa. Salah satunya adalah desa Penadaran yang mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani jagung. Ngudi Rejo merupakan kelompok tani yang terdapat di Dusun Sasak Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Kelompok Tani Ngudi Rejo mempunyai jumlah anggota 50 orang. Keseluruhan anggota kelompok tani tersebut sehari-harinya bercocok tanam yaitu tanaman jagung.

Dalam satu kali masa tanam yaitu tiga bulan, kelompok tani tersebut mampu menghasilkan 90 ton jagung. Untuk memasarkan hasil panennya, anggota dari kelompok tani menjual produknya ke berbagai lembaga pemasaran, seperti pedagang besar, pedagang kecil, pedagang pengumpul dan konsumen akhir. Semakin panjang lembaga pemasaran yang dilalui oleh suatu produk, maka nilai keuntungan yang akan diterima akan semakin kecil. Untuk memasarkan hasil produksi yang cukup banyak tersebut, perlu adanya kegiatan pemasaran yang tepat atau efisien. Hal ini bertujuan agar tingkat keuntungan yang diterima oleh petani maksimal, sehingga keberlangsungan usaha yang dilakukan dapat berjalan lama.

Pemasaran merupakan kegiatan yang penting dalam menjalankan usaha pertanian, karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap naik turunnya pendapatan petani. Pemasaran yang efisien sangat

dibutuhkan dalam upaya memasarkan hasil produksi pertanian. Perbaikan dalam bidang pemasaran dimaksudkan mampu memperbesar nilai yang diterima petani (produsen) dan memperkecil biaya pemasaran, serta terciptanya harga jual dalam batas kemampuan daya beli konsumen. Dengan kata lain perbaikan bidang pemasaran bertujuan memperbesar tingkat efisiensi pemasaran (Zainuddin, 1995).

Sistem pemasaran merupakan aspek penting baik bagi petani maupun pedagang. Semakin efisien sistem pemasaran, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani maupun pedagang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemasaran Jagung (*Zea mays L.*) di Kelompok Tani Ngudi Rejo Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”.

1.2. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pola saluran pemasaran jagung di Kelompok Tani Ngudi Rejo Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ?
- b. Berapa margin pemasaran dan bagian yang diterima petani (*farmer's share*) di Kelompok Tani Ngudi Rejo Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ?
- c. Bagaimana efisiensi pemasaran jagung di Kelompok Tani Ngudi Rejo Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Perlu adanya tujuan dalam penelitian ini agar penelitian ini dapat terarah.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pola saluran pemasaran jagung di Kelompok Tani Ngudi Rejo Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.
- b. Mengetahui margin pemasaran dan bagian yang diterima petani (*farmer's share*) di Kelompok Tani Ngudi Rejo Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.
- c. Mengetahui efisiensi pemasaran jagung di Kelompok Tani Ngudi Rejo Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai media untuk menambah pengetahuan baru dan untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian yang dapat memberi manfaat dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan di dalam melaksanakan pemasaran jagung.
- c. Bagi pemerintah atau instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi serta referensi dalam rangka menentukan kebijakan pembangunan pertanian, pengambil kebijakan terutama pemerintah daerah.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pengetahuan.